



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis
Volume 4 Issue 2, 2022 (49-52)

ISSN (*online*) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Pelatihan Cerdas Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja Di Desa Penembang

Dhika Alfatah ¹, Hanung Wahyu Ramadhan ², Febri Juliansyah ³, Roi Sunjaya Sirait ⁴, Bobby Adi Akbar ⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial/Jurusan Administrai Publik, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

¹ e-mail: dhikaalfatah8@gmail.com

Abstract. Nowadays, the use of technology is very fast and massive, and today's technology users do not look at age and gender status with easy use Digital is a form of modernization where everything can be done through this sophisticated equipment to facilitate people's affairs. this is what encourages a person's perspective in living an increasingly sophisticated life today. The purpose of writing an article is to provide training related to the use of social media for adolescents in Penembang Village. So that they are proficient with technology and digital literacy.

Keywords: *social media, Cakap, Technology, Penembang Village*

Abstrak. Pada zaman sekarang penggunaan teknologi menjadi sangat cepat dan massif, dan para pengguna teknologi sekarang ini tidak memandang status umur dan gender dengan penggunaan yang mudah Digital adalah bentuk modernisasi Dimana segala hal dapat dikerjakan melalui suatu peralatan canggih tersebut untuk memudahkan urusan masyarakat. inilah yang mendorong cara pandang seseorang dalam menjalani kehidupan yang semakin canggih saat ini. Tujuan penulisan artikel yaitu untuk memberikan pelatihan terkait menggunakan media social bagi remaja di Desa Penembang. Sehingga cakap dengan teknologi dan literasi digital.

Kata Kunci: *media sosial, Cakap, Teknologi, Desa Penembang*

PENDAHULUAN

Teknologi terus berfokus pada hal-hal yang terus berkembang dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah internet. Internet juga merupakan kemajuan teknologi yang signifikan. Web adalah jaringan besar yang saling berhubungan dan menghubungkan orang diseluruh dunia melalui telepon, satelit dan alat komunikasi lainnya. Jumlah pengguna web di Indonesia cukup aktif, hal ini sesuai berdasarkan data pengguna internet di Tanah Air pada tahun 2022 mencapai 204,7 Juta Jiwa jumlah itu naik tipis 1,03% dibandingkan tahun 2021, yang tercatat pada tahun tersebut sebesar 202,6 Juta (Annur, 2022). Dewasa ini penggunaan teknologi menjadi sangat cepat dan massif, dan para pengguna teknologi sekarang ini tidak memandang status umur dan gender. Baik itu laki-laki dan wanita, anak-anak dan orang dewasa semua menggunakannya, yang tentu saja manfaat dari teknologi tersebut untuk memudahkan penggunaannya untuk mencari informasi dengan lebih mudah dan tepat. Salah satu program dari pemerintah dalam menghadapi pesatnya kemajuan teknologi, Kementerian Komunikasi dan Informasi RI Mengeluarkan salah satu program yang bernama

“Literasi Digital” (KEMENKOMINFO, 2021). Program ini mulai digunakan oleh seluruh komponen pada seluruh sektor, baik komunitas kepemudaan, keagamaan, komunitas wanita, difabel, institusi bahkan dunia Pendidikan tidak lepas dari konsep literasi digital tersebut Pendidikan di era digital saat ini, menjadikan perkembangan internet tidak hanya diminati oleh orang dewasa, anak-anak sekolah baik tingkat dasar hingga menengah juga mengambil perannya dari dampak perubahan saat ini. Internet juga digunakan dalam proses pembelajaran saja. Melainkan internet sudah menjadi kebutuhan yang luarbiasa di kalangan Masyarakat. Desa penembang merupakan salah satu desa yang mendapatkan program literasi digital yang mengharapkan Masyarakatnya memiliki kecakapan dalam mengelolah informasi dan teknologi Teknologi telah berkembang dan semakin mempengaruhi dan mempunyai manfaat kehidupan manusia. Popularitas media sosial meningkat seiring berjalannya waktu, dimana individu dapat menciptakan jejaring sosial digital untuk melakukan interaksi dan berbagi informasi serta berita maupun opini dengan efektif dan efisien (William, Helena 2018). Media sosial hadir sebagai perpaduan arus komunikasi dengan perkembangan teknologi. Media social adalah platform online yang digunakan orang untuk membangun jejaring sosial atau hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat, aktivitas kelompok, atau adanya poster digital dan infografis, dan sebagainya (Verner, Gates, Edgar 2020), meskipun penelitian tersebut membahas seputar dampak sosial media dan berfokus pada penanganan pandemi pada sektor kesehatan. Rentang usia 9-17 tahun atau setidaknya perempuan rata-rata usia 12 tahun dan laki-laki pada usia 13 tahun (Jimenez & Morreale 2015). Usia mulai 13 tahun keatas sudah mampu menggunakan sosial media dan berada dalam kategori kecanduan media sosial (We are Social Digital 2020 July Global Statshot Report). Bagi seseorang yang kecanduan media sosia akan merasa menyenangkan, menghibur, interaktif, dan santai. Secara keseluruhan, para pecandu menikmati pengalaman media sosial serta kesenangan akan mendorong mereka untuk menjadi kecanduan akan penggunaan media social (Utami & Nurhayati, 2019). Pada bulan Januari 2021 Indonesia termasuk pada 10 besar negara dengan masyarakat dengan urutan ke 9 kecanduan media sosial. Sekitar 170 juta jiwa yang telah menggunakan internet dan sosial media aktif dengan waktu yang dihabiskan orang Indonesia per hari selama 8 jam 52 menit. Aplikasi yang ramai digunakan ialah YouTube, WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, Video Streaming seperti Netflix, Viu dan lainnya juga meningkat penggunaannya. (We are social digital 2020 July Global Statshot Report). Dalam beberapa tahun terakhir, mekanisme interaksi sosial remaja telah berubah, dengan remaja di tahun 2010-an (dikenal sebagai iGen) menghabiskan lebih banyak waktu di media digital seperti SMS, game, dan media sosial, dan dengan waktu online dua kali lipat antara tahun 2006 dan 2016 (Twenge, Martin, & Spitzberg, 2019). Sembilan puluh lima persen remaja di tahun 2018 memiliki akses ke smartphone, naik dari 23% pada tahun 2011, dan hampir setengah dari remaja

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dilakukan dengan:

1. Teknik observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung obyek penelitian dengan cara mencatat segala gejala yang di temukan dilapangan untuk mempelajari data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian. sebelum turun kelapangan peneliti menyusun pedoman obsevasi.
2. Teknik Pelatihan, yaitu memberikan edukasi dan pengetahuan terkait penggunaan social media di Desa Penembang.
3. Teknik dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumtasi-dokumentasi yang ada dilokasi penelitian atau sumber lain yang terkait dengan obyek penelitian. sebelum turun ke lapangan terlebih dahulu Menyusun pedoman dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dampak media sosial terhadap interaksi sosial remaja, ditemukan bahwa erdapat dampak positif serta dampak negatif dari pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja. Dampak positif yang ditemukan diantaranya, remaja dapat dengan mudah mendapatkan informasi, mempermudah mendapatkan teman baru serta memperluas wawasan yang banyak ditemukan di media sosial yang bermakna dan berguna bagi pembacanya. (Abuk dan Iswahydi 2019). Sedangkan pada penelitian (Wahyuni 2017) mengungkapkan bahwa remaja menjadikan media sosial sebagai pedoman dalam kehidupan sosial yang penting untuk mencari informasi dan berhubungan dengan teman, berinteraksi dengan orang yang ia sukai baik dalam pertemanan maupun lawan jenis, teman yang sudah lama mereka tidak temui, hingga yang baru mereka kenal. Media sosial ternyata juga memiliki dampak positif di ranah pendidikan. Pertama, remaja dapat belajar bersosialisasi dengan mudah sebagai bagian penting dari proses umbuh kembang, dan juga mendapatkan kepercayaan diri. Kedua, remaja dapat berbagi ilmu, dengan semua pengetahuan yang telah a dapatkan, siswa juga dapat membaginya di akun media sosialnya, mengakses informasi dan membaginya dengan lancar. Ketiga, sebagai platform untuk memperbaharui diri atau pula upgrade skill, yang mana banyak informasi mengenai pengetahuan, maupun perkembangan sosialnya. Kemudian remaja dapat belajar dari berbagai sumber, meskipun komunikasi jarak jauh dengan guru, ataupun platform belajar daring remaja dapat memanfaatkan interaksi sosial media sebagai saran belajar. Remaja juga selalu berbagi apa yang mereka rasakan atau pikirkan, tentunya interaksi yang positif namun perlu pengawasan dan arahan agar siswa tidak membagi cerita yang terlalu pribadi dan melanggar norma. (Akram, Kumar 2017). Strategi yang tepat dalam meningkatkan kecakapan literasi digital adalah satu-satunya dengan berperan dan program-program yang diberikan. perangkat desa dan lainnya adalah dengan meningkatkan efisiensi dalam pelayanan.

Era digitalisasi ini staff desa harus bisa memanfaatkan media digital untuk meningkatkan pelayanan desa agar lebih efisien. Sehingga pemahaman mengenai digitalisasi sangat diperlukan dalam pelayanan digital seperti aplikasi digital. Proses pelayanan melalui digital merketing tidak terlalu memakan waktu sehingga sangat efisien, dan bisa diakses dimana saja oleh masyarakat desa. Yang menunjang kegiatan digitalisasi. Proses pelayanan desa dilakukan dalam kegiatan administrasi didesa Penembang khusus nya dikantor desa agar efektif dan efisien maka dibutuhkan digitalisasi sebagai penunjang pelayanan dalam administrasi desa yang mudah diakses oleh semua kalangan. Dengan digitalisasi akan lebih efisien waktu dalam berbirokrasi. Sosialisasi ini dilakukan dalam pelatihan dengan memberikan pemaparan tentang Literasi digital dan kecakapan melalui diskusi dan tanya jawab serta melihat secara langsung bagai mana bagaimana menghadapi teknolig serba digital seperti sekarang ini. Masyarakat diharapkan harus bijak dalam menggunakan social media, atau mengambil Keputusan apalagi dengan teknologi yang ditawarkan saat ini.

SIMPULAN

Digitalisasi dalam kegiatan literasi digital ini hendaknya seluruh lapisan Masyarakat harus cakap dalam menggunakannya, sehingga literasi digital ini benar benar menjadi manfaat dikalangan Masyarakat. Didalam pemerintahanpun administrasi merupakan suatu kemudahan yang patut di syukuri. Dengan adanya digitalisasi membuat proses administrasi menjadi lebih efektif dan efisien. mudah di akses, gratis dan aktual. Saran yang dapat diberikan diharapkan dengan adanya Literasi digital ini remaja mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar mampu membantu masyarakat maupun pemerintahan dalam memudahkan kegiatan administrasi agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Dhika DKK. 2023. Efisiensi Kerja Di Era Digital Dengan Memanfaatkan Fasilitas Google Form Pada Layanan Administrasi Didesa Talang Boseng Bengkulu Tengah. *STIA Bengkulu*
- Verner Venegas-Vera, G. B. (2020). Positive and negative impact of social media in the COVID-19 era. *Reviews in Cardiovascular Medicine*, 561-564.
- Aditya, R. (2015). Pengaruh media social terhadap minat anak di Pekanbaru. *Jurnal Fisip*.
- Akram, W. &. (2017). A study on positive and negative effects of social media on society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(1), 351-354.
- Ameliola, S. d. (2014). Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap anak dalam Era Global. *Prosiding the 5th international conference on Indonesian studies : Ethnicity and Globalization*.
- Anderson, M. &. (2018). *Teens, social media, technology*. Pew Research Center. Retrieved from <http://www.pewinternet.org/2018/05/31/teenssocial-media-technology2018/>.